

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Area pesisir Indonesia meluas dari Sabang hingga Merauke. Banyak sumber daya alam yang tersedia di Indonesia. Indonesia terkenal dengan paru-parunya yang terkenal secara global. Kita tahu bahwa Indonesia adalah negara kepulauan dengan banyak pulau. Perikanan, kelautan, pertanian, energi, dan pariwisata adalah beberapa dari banyak potensi yang tersedia untuk dieksplorasi. Pariwisata di daerah pesisir dapat menguntungkan pemerintah dan masyarakat lokal.

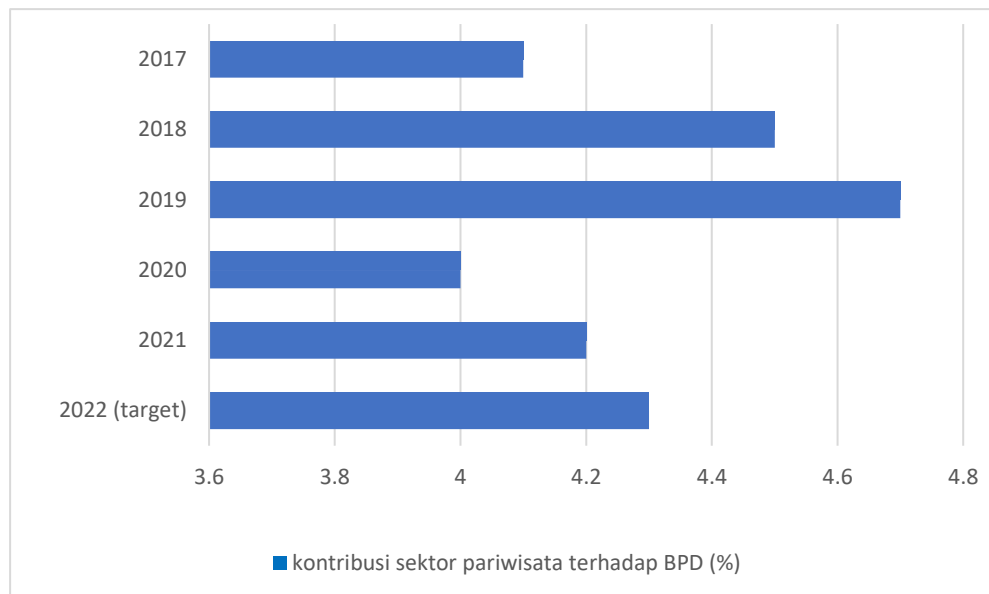
Pariwisata adalah salah satu faktor strategis yang harus dimanfaatkan sebagai bagian dari pembangunan nasional karena dapat mendongkrak suatu daerah dari keterbelakangan dan menjadi salah satu sumber pendapatan, seperti membuka lapangan kerja baru. Oleh karena itu, pariwisata memainkan peran penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan sebuah negara. Pariwisata mendorong pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan permintaan untuk barang dan jasa melalui konsumsi dan investasi. Pariwisata dan ekonomi memiliki efek positif satu sama lain. Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan asing, mendorong industri pariwisata untuk berkembang, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Yakup, 2019).

Menurut (Castanho et al., 2020), pariwisata mencakup bepergian ke tempat-tempat di luar lingkungan mereka yang biasa dengan tujuan mengunjungi, belajar atau bersantai dalam jangka waktu tertentu. Orang

yang melakukan perjalanan atau menggabungkan tujuan wisata dalam suatu perjalanan kecuali untuk tujuan menghasilkan pendapatan di tempat tujuan disebut pengunjung (Giao et al., 2021). Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal di luar tempat tinggal biasanya tujuan berkunjung, belajar, hiburan, atau relaksasi selama jangka waktu tertentu (Yusof et al., 2021).

Dengan pangsa pasar dan pertumbuhan wisatawan terbesar kedua di Asia Pasifik, setelah Asia Selatan, diproyeksikan bahwa Asia Tenggara akan meningkat sebesar 5,15%. Angka pertumbuhan ini bahkan lebih besar dari proyeksi rata-rata pertumbuhan wisatawan di Asia Pasifik dan di seluruh dunia dari tahun 2010 hingga 2030. Indonesia memiliki banyak potensi untuk berkembang menjadi negara destinasi wisata global, terutama destinasi rekreasi.

Hasil survey TPCI WEF pada 2019 menunjukkan bahwa Indonesia ingin berada di peringkat ke-30 dunia. Untuk mencapainya, penilaian pilar berkelanjutan lingkungan harus ditingkatkan, yang saat ini berada pada peringkat 131 dari 136 negara.



Gambar 1.1 Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB 2017-2021
Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2021)

Gambar 1.1 menunjukkan bagaimana pandemi COVID-19 mengurangi jumlah kunjungan wisatawan dan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB dan devisa negara. Misalnya, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB Indonesia pada tahun 2020 hanya sebesar 4,05%, turun dari 4,7% pada tahun sebelumnya. Untuk devisa, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) memperkirakan hanya \$0,36 miliar pada tahun 2021, jauh lebih rendah dari \$3,3 miliar pada tahun sebelumnya.

Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO), sebuah badan Perserikatan Bangsa-Bangsa, telah mengimbau dan mendorong Indonesia untuk mengembangkan sebanyak mungkin desa wisata berbasis pariwisata. Ketika sebuah desa wisata dibangun, pembangunan dan menarik wisatawan seimbang.

Wisata bahari memanfaatkan potensi bentang alam laut dan kepebisiran. Ini mencakup aktivitas yang dapat dilakukan secara langsung, seperti berperahu, berenang, snorkeling, diving, dan pancing, serta aktivitas yang dapat dilakukan secara tidak langsung, seperti piknik di pantai dan menikmati pemandangan laut. Wisata seperti ini, di satu sisi, meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Sebaliknya, wilayah pesisir yang digunakan untuk rekreasi bahari rentan terhadap bencana alam kepebisiran seperti banjir rob, erosi pantai, angin topan, dan gelombang tsunami, serta dampak perubahan iklim (Rif'an, 2016).

Wisata pantai di pulau Jawa sangat menguntungkan karena banyak pantai yang indah dan ekosistem yang unik. Pantai-pantai yang membentang dari barat ke timur di pulau Jawa memiliki daya tarik tersendiri bagi turis. Pantai Kutang di pesisir Kabupaten Lamongan memiliki daya tarik yang luar biasa. Namun, Pantai Kutang kurang terkenal dibandingkan dengan pantai lain di Lamongan, seperti Pantai Tajung Kodok. Namun, dibandingkan dengan pantai lain di Lamongan, Pantai Kutang memiliki beberapa hal yang menarik dan menarik. Pantai ini memiliki banyak tempat wisata yang masih bisa Anda lihat.

Salah satu tempat wisata di Kecamatan Brondong adalah Pantai Kutang. Salah satu kecamatan di Kabupaten Lamongan adalah Brondong. Kabupaten Lamongan terletak di 6°51'54" - 7°23'06" Lintang Selatan dan 112°33'45" - 112°33'45" Bujur Timur. Kabupaten Lamongan mencakup 1.812,8 km², atau sekitar 3,78% dari total luas Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Lamongan terdiri dari 27 kecamatan dan 476 desa, dengan luas 902,4 km² dan panjang garis pantai 47 km. Bagian darat Kabupaten

Lamongan dibelah oleh Sungai Bengawan Solo. Ketinggian daerah di atas permukaan laut dan kelerengan tanah menentukan topografi Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan terdiri dari dataran rendah dan bonorowo, dengan ketinggian 50,17% antara 0 dan 25 meter, 45,68% antara 25 dan 100 meter, dan 4,15% lebih dari 100 meter di atas permukaan air laut. Kabupaten Bojonegoro dan Tuban berada di sebelah barat Kabupaten Lamongan, Kabupaten Jombang dan Mojokerto berada di sebelah selatan, Kabupaten Gresik berada di sebelah timur, dan Laut Jawa berada di sebelah utara.

Pantai Kutang di Lamongan tampak seperti sesuatu yang aneh dan lucu. Sebenarnya, istilah "kutang" memiliki arti pakaian dalam wanita, atau "bra", sebuah istilah yang juga disebut sebagai bra, dan memiliki kisah yang mungkin terdengar aneh. Sebelum menjadi tempat wisata, Pantai Kutang ternyata menjadi tempat para muda mudi berkumpul. Selain itu, wanita tidak pernah mengenakan pakaian dalam saat mereka meninggalkan pantai untuk berkumpul di acara tersebut. Bahkan bisa ada di pinggir pantai atau tersangkut di pohon mangrove. Sampai saat ini, pantai tersebut dikenal sebagai Pantai Kutang. Pantai Kutang memiliki sejarah yang aneh, tetapi namanya yang unik menarik wisatawan.

**Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Wisata Pantai Kutang
Periode 2020-2022**

Tahun	Wisnus	Wisman	Jumlah
2020	85.538	-	85.538
2021	52.567		52.567
2022	41.258	4	41.262

Sumber : Data Pengurus Wisata Pantai Kutang (2022)

Wisata Pantai Kutang memiliki banyak potensi dan peluang untuk pariwisata, dan merupakan salah satu daya tarik wisata yang sedang berkembang. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata Pantai Kutang harus dilakukan untuk mempertahankan dan mengembangkan aset wisatanya dan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang.

Baik elemen fisik maupun nonfisik (sosial, budaya, dan ekonomi) diperlukan untuk pertumbuhan pariwisata. Geografi adalah bagian penting dari evaluasi pertumbuhan pariwisata karena perbedaan iklim adalah salah satu komponen yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan menimbulkan perbedaan lingkungan alam dan budaya. Oleh karena itu, ketika mengembangkan ciri-ciri fisik dan non-fisik suatu daerah, perlu diingat bahwa pertumbuhan sektor pariwisata mempunyai dampak yang signifikan pada perkembangan daerah di sekitar lokasi wisata, sehingga sektor ini dapat dianggap sebagai industri pimpinan. Konsep bahwa sektor pariwisata menghasilkan lebih banyak uang didasarkan pada gagasan *leading industries*.

Metode untuk meningkatkan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi kepariwisataan dan daya tarik wisata sebuah lokasi sehingga menjadi lebih menarik bagi wisatawan dan bermanfaat bagi masyarakat lokal dan pemerintah (Deby Marlina Nainggolaan, 2015).

Beberapa tahun terakhir, jumlah penelitian empiris yang menyelidiki hubungan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi telah meningkat. Studi ini melihat berbagai konsekuensi hubungan ini. Menurut Syamsuddin (2019), pembangunan kawasan wisata pantai meningkatkan ekonomi lokal,

termasuk peningkatan pendapatan pedagang makanan, penyewaan jasa permainan, penagihan pintu masuk, penyewaan tenda, dan jasa toilet, serta interaksi sosial yang lebih baik dengan pengunjung. Selain itu, Putu et al, (2021) menjelaskan dampak ekonomi negatif dari pariwisata. Mereka mencakup kenaikan harga lahan, persaingan harga antar sektor, efek inflasi, risiko ketergantungan negara terhadap pariwisata, peningkatan kecenderungan impor, dan peningkatan biaya. Selain itu, mereka mencatat perubahan dalam sistem moral, etika, keyakinan, dan kebiasaan masyarakat, seperti pencemaran lingkungan seperti sampah, vandalisme (corat-coret), kerusakan habitat alam, dan pencemaran lainnya. Kedua hasil penelitian ini menentang perkembangan yang bergantung pada pariwisata.

Secara etimologis, kata "strategi" dalam manajemen organisasi berarti pedoman, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dengan tujuan organisasi. Konsep manajemen strategik selalu terlibat ketika orang berbicara tentang strategi. Menurut Tatali et al., (2018), manajemen strategik adalah kumpulan tindakan dan keputusan penting yang diambil oleh manajemen puncak dan diterapkan oleh karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen strategi sangat penting untuk pertumbuhan industri pariwisata. Strategi adalah seni bagaimana suatu organisasi dapat menggunakan kemampuan dan sumber dayanya untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang kuat dengan lingkungannya dan dalam lingkungan yang paling menguntungkan. Menurut Deby Marlina Nainggolaan, (2015), strategi adalah proses bisnis untuk menemukan cara untuk menggabungkan kekuatan internal

perusahaan dengan kekuatan eksternal, yaitu kekuatan pasar, yang memiliki baik ancaman maupun peluang. Namun, Dessler, n.d. (2015:85) menyatakan bahwa manajemen strategi adalah proses menentukan dan menerapkan rencana strategis organisasi dengan menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan keadaan lingkungannya.

Beberapa strategi telah dirancang untuk meningkatkan daya tarik pariwisata dan mempromosikan destinasi. Sarana penunjang wisata, kenyamanan, keamanan, dan aksesibilitas di Chi Square tidak berdampak signifikan pada pengembangan wisata, menurut hasil uji (Satriadi Lombo, Kamran akso, 2021).

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui seberapa siap setiap fungsi untuk mencapai tujuan. Karena tingkat kesiapan setiap fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat padanya, analisis SWOT dilakukan pada semua faktor dalam setiap fungsi, baik faktor internal maupun eksternal. untuk menjadi cukup siap (Fatimah, 2016)

Adityaji, (2018) membuat strategi pengembangan destinasi wisata dengan alat bantu analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan bahwa, dalam menghadapi ancaman dari destinasi wisata lain, wilayah tersebut memiliki daya kompetitif yang rendah.

Sebagaimana ditunjukkan di atas, jumlah orang yang mengunjungi Pantai Kutang secara bertahap menurun setiap tahunnya. Jumlah wisatawan yang datang ke Pantai Kutang bahkan tidak sebanyak dibandingkan dengan pantai lain di Jawa, tetapi itu menjanjikan banyak

peluang. Karena itu, peneliti tertarik pada penelitian dengan judul Identifikasi Strategi Pengembangan Potensi Wisata Pantai Kutang Melalui Analisis (SWOT) Di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi SWOT Wisata Pantai Kutang di Desa Labuhan, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana strategi pengembangan objek wisata alam Pantai Kutang di Desa Labuhan, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menentukan SWOT Wisata Pantai Kutang di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.
2. Membuat strategi pengembangan untuk Wisata Pantai Kutang di Desa Labuhan, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - Meningkatkan pengetahuan penulis dan pembaca tentang peningkatan jumlah pengunjung Wisata Pantai Kutang

- Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama dalam hal pengembangan wisata alam.
- Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Universitas Trunojoyo Madura dapat menggunakan bahan penelitian ini sebagai referensi tambahan.

2. Manfaat Konkret

- Diharapkan penelitian ini akan membantu pengelola Wisata Pantai Kutang dan masyarakat yang tinggal di sekitarnya untuk memperbaiki Wisata Pantai Kutang.
- Diharapkan penelitian ini akan membantu pemerintah saat ini di Kabupaten Lamongan dengan memberikan informasi tentang cara melakukan evaluasi dan perbaikan di masa depan serta memberikan masukan bagi lembaga-lembaga terkait dalam membuat kebijakan tentang wisata alam.